

# PEMATUHAN DAN PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN DALAM KASUS MARIO TEGUH DI SITUS WEB *liputan6.com* dan *tribun.com*

Annisa Maghfirani Ramadhan<sup>\*</sup>), Dr. Suyanto, M. Si., Drs. Suharyo, M. Hum.  
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang Semarang, Indonesia 50275. Telp: (024)76480619  
Email: annisamr18@gmail.com

## ABSTRAK

Peneliti memfokuskan pada tuturan langsung yang diutarakan oleh Mario Teguh dan Ario Kiswinar dalam situs web *liputan6.com* dan *tribun.com*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengklasifikasi dan mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan Leech dan faktor penentu kesantunan. Sumber data dalam penelitian ini berupa 26 teks yang masuk ke dalam kategori sesuai klasifikasi yang terdapat di dalam situs web *liputan6.com* dan *tribun.com*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode simak kemudian dilanjut menggunakan teknik catat. Analisis data menggunakan teori prinsip kesantunan Leech.

Hasil penelitian pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam kasus Mario Teguh dengan Ario Kiswinar di situs web *liputan6.com* adalah: 6 pematuhan maksim kesantunan yaitu 3 maksim penghargaan, 1 maksim kedermawanan dan 2 maksim kesederhanaan. Pelanggaran maksim kesantunan terdapat 20 maksim yaitu: 6 maksim kebijaksanaan, 7 maksim penghargaan, 1 maksim kesederhanaan, dan 6 maksim kesimpatian. Ditemukan lebih banyak pelanggaran maksim karena kasus ini membahas mengenai pengakuan dan pertarungan nama baik yang membuat penutur berusaha menjaga martabat diri sendiri dan memojokkan mitra tuturnya. Faktor penentu kesantunan dalam data ini yaitu pemilihan kata yang berkaitan dengan nilai rasa, gaya bahasa yaitu majas peribahasa. Faktor nonkebahasaan ialah konteks situasi komunikasi dan pranata sosial budaya.

**Kata Kunci:** Pematuhan, Pelanggaran, Prinsip Kesantunan, Mario Teguh, dan Ario Kiswinar.

## ABSTRACT

This research focuses on the direct speech which expressed by Mario Teguh and Ario Kiswinar on the website *liputan6.com* and *tribun.com*. The purpose of this study is to classify and describe the form of compliance and infraction of the principle language politeness by Leech and determinants of politeness. The data source in this research is 26 texts from website *liputan6.com* and *tribun.com* which contains the case revolved Mario Teguh and Ario Kiswinar. Researches then found 26 texts that going into categories according to the classification. The research method used in this research is the method of referring then continued using the technique of note. The data analysis used is descriptive, using Leech politeness principle theory.

The results of the study of compliance and infraction of the principle of politeness in the case of Mario Teguh with Ario Kiswinar on the website of *liputan6.com* and *tribun.com* are: 6 maxim complying politeness which is 1 generosity maxim, 3 maxim of appreciation, and 2 maxims of simplicity. The violence of maxim politeness found 20 maxim which 6 maxims of wisdom, 7 appreciation maxims, 1 maxims of simplicity, and 6 maxim of sympathy. More maximal violations were found because the case deals with recognition and a good name bet that makes the speaker try to maintain his own dignity and drop his partner. The determinants of politeness in this data are the selection of words for feeling. the use of language styles namely the maxim of the proverbs, the euphemism, and the metaphorical masters. The aspect of non-devotion is the context of the communication situation and socio-cultural institutions.

**Keywords:** Compliance, Violations, Principles of Politeness, Mario Teguh, and Ario Kiswinar.

## BAB I PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari proses komunikasi. Manusia hampir setiap hari pasti bertutur sapa dengan penutur yang lain. Manusia berkomunikasi antarsesama menggunakan bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa mampu menimbulkan adanya rasa saling mengerti antara penutur dan mitra tutur, atau penulis dan pembaca.

Bahasa memiliki etika yang tidak tertulis mengenai kesantunan. Ternyata dalam praktiknya di dalam kehidupan manusia, kesantunan berbahasa tidak selamanya dipatuhi dalam proses komunikasi sehari-hari, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Berbahasa santun dan berperilaku santun dirasa hampir dibutuhkan oleh setiap orang. Seseorang berbahasa dan berperilaku santun sebenarnya lebih dimaksudkan wujud aktualisasi diri. (Pranowo, 2009:15).

Kesantunan menurut Lakoff dalam Chaer (2010:46) apabila dalam tuturan tidak terdengar memaksa atau angkuh, memberi pilihan kepada lawan tutur dan lawan tutur merasa tenang. Leech mengutarakan melalui enam maksim dalam prinsip kesantunan

yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati (Rahardi, 2000:59-66). Fraser (1978) dalam Chaer (2010:47) menyatakan bahwa kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya.

Data dalam penelitian ini adalah berita mengenai kasus perseteruan Mario Teguh dengan Ario Kiswinar yang dimuat dalam website *liputan6.com* dan *tribun.com*. Topik ini dipilih karena sempat menjadi isu yang hangat diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia. Perseteruan ini terjadi bermula disebabkan oleh Ario Kiswinar. Ario Kiswinar merupakan sosok baru yang muncul di publik. Ario Kiswinar pertama kali muncul pada saat menghadiri salah satu acara *talkshow* di salah satu stasiun televisi swasta. Dalam acara tersebut Ario Kiswinar bercerita bahwa sang ayah tidak mengakuinya sebagai anak kandung. Ternyata ayah kandung yang dimaksud

merupakan seorang motivator terkenal di Indonesia yaitu Mario Teguh. Sontak pengakuan tersebut mengejutkan publik. Namun, publik pun tidak langsung mempercayainya, karena Mario Teguh merupakan seorang motivator dari acara “Golden Ways” yang sangat sukses di Indonesia.

Tuturan Mario Teguh dan Ario Kiswinar dalam kasus ini sebagian besar berusaha untuk memojokkan, melebih-lebihkan, membicarakan fakta atau kebohongan, atau hanya mengangkat hal yang bisa menjaga harga diri penutur. Hal ini tentunya berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Peneliti mengkaji objek berdasarkan prinsip kesantunan bahasa Leech (Rahardi, 2000:59) dan faktor penentu kesantunan menurut Pranowo.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan tuturan Mario Teguh dan Ario Kiswinar pada kasus Mario Teguh di media *online liputan6.com* dan *tribun.com*?
2. Faktor penentu kesantunan apa yang terdapat pada tuturan Mario Teguh dan Ario Kiswinar pada kasus Mario Teguh di media *online liputan6.com* dan *tribun.com*?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan tuturan Mario Teguh dan Ario Kiswinar pada kasus Mario Teguh di media *online liputan6.com* dan *tribun.com*.
2. Menjelaskan faktor penentu kesantunan yang terdapat pada tuturan Mario Teguh dan Ario Kiswinar pada kasus Mario Teguh di media *online liputan6.com* dan *tribun.com*.

## 1.3 Metodologi Penelitian

### a. Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah 26 teks yang terdapat dalam situs web *liputan6.com* dan *tribun.com* yang memuat mengenai kasus seputar Mario Teguh dengan Ario Kiswinar. Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data ini adalah metode simak. Pada tahap ini data dikumpulkan melalui situs web *liputan6.com* dan *tribun.com*. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah mengakses situs web *liputan6.com* dan *tribun.com* kemudian membaca berulang-ulang berita mengenai perseteruan Mario Teguh dalam situs web *liputan6.com*. Tahap terakhir yang dilakukan adalah teknik catat.

### b. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori prinsip kesantunan

Leech dan faktor penentu kesantunan menurut Pranowo.

### **c. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Penelitian ini disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa atau sederhana dalam pemaparannya agar mudah dipahami atau biasa disebut dengan metode informal.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pragmatik**

Leech mengungkapkan bahwa fonologi, sintaksis, dan semantik merupakan bagian dari tata bahasa atau gramatika, sedangkan pragmatik merupakan bagian dari penggunaan tata bahasa (Rahardi, 2009:20). Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur (Yule, 1996:3).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti ujaran yang memiliki konteks dan digunakan dalam berkomunikasi. Tidak hanya melihat tuturan dari kata-katanya saja namun melibatkan maksud dari penutur mengutarakan tuturan tersebut. Cara penutur menafsirkan kalimat dalam suatu konteks bergantung pada tanda yang melibatkan unsur waktu dan tempat yang digunakan dalam setiap ujaran atau disebut juga situasi tutur.

### **2.2 Situasi Tutur**

Rustono (1999: 26) menyatakan bahwa situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Leech membagi aspek-aspek situasi tutur menjadi lima macam yaitu:

#### **1) Penutur dan Mitra Tutur**

Penutur adalah orang yang bertutur, yaitu orang yang menyampaikan fungsi pragmatis tertentu di dalam peristiwa komunikasi. Mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran sekaligus kawan penutur di dalam pertuturan.

#### **2) Konteks Tuturan**

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan.

#### **3) Tujuan Tuturan**

Tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Semua tuturan memiliki tujuan, hal tersebut memiliki arti bahwa tidak ada tuturan yang tidak mengungkapkan suatu tujuan.

#### **4) Tuturan sebagai Tindakan atau Aktivitas**

Tuturan dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan atau aktivitas karena dalam peristiwa tutur, tuturan dapat menimbulkan efek sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh tangan atau bagian tubuh lain yang dapat menyakiti orang lain atau mengeskpersikan tindakan.

#### **5) Tuturan sebagai Produk Tindakan Verbal**

Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal yang terjadi dalam situasi tertentu. Tuturan tercipta melalui tindakan verbal. Tindakan verbal adalah tindakan mengekspresikan kata-kata atau bahasa.

### **2.3 Prinsip Kesantunan Berbahasa**

Prinsip kesantunan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip kesantunan menurut Leech (1983) dalam Rahardi (2000:59-66) yang dibagi ke dalam enam maksim. Berikut penjelasannya.

### **1) Maksim kebijaksanaan**

Landasan maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta tutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan mitra tuturnya dalam praktik bertutur. Penutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun.

### **2) Maksim Kedermawanan**

Maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati mengharapkan peserta kegiatan tutur dapat menghormati orang lain dengan baik. penghormatan terhadap orang lain dengan maksim kedermawanan akan terjadi apabila penutur dapat mengurangi kadar keuntungan bagi dirinya sendiri, dan memaksimalkan kadar keuntungan bagi pihak yang lainnya. Dengan bersikap murah hati kepada mitra tutur, yakni dengan cara mengutamakan dan mendahulukan kepentingan bagi orang lain, penutur akan dipandang sebagai orang yang benar-benar sopan dan santun di dalam suatu masyarakat tutur.

### **3) Maksim Penghargaan**

Maksim penghargaan memaparkan bahwa penutur akan dianggap santun dalam suatu masyarakat tutur apabila di dalam praktik bertutur selalu berusaha untuk memberikan penghargaan dan penghormatan kepada mitra tutur. Maksim penghargaan mengharapkan para peserta tutur tidak selalu saling menjelek, tidak saling mencaci, atau

tidak juga saling merendahkan kepada pihak yang lainnya.

### **4) Maksim Kesederhanaan**

Maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati mengharapkan para peserta tutur dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian atau penghormatan terhadap dirinya sendiri dan memaksimalkan penghormatan atau pujian terhadap orang lain.

### **5) Maksim Permufakatan**

Maksim pemufakatan berarti mengharuskan seseorang untuk memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain dan meminimalkan ketidaksepakatan dengan orang lain atau istilahnya mencocokkan pertanyaan dengan jawaban.

### **6) Maksim Kesimpatian**

Maksim kesimpatian mengharapkan penutur dan mitra tutur memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati di antara mereka. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan yang sama sekali tidak santun, karena membuat perasaan seseorang terluka.

## **2.4 Faktor Penentu Kesantunan**

Pranowo (2009:90) menjelaskan ada dua faktor penentu kesantunan yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

### **a. Faktor Kebahasaan sebagai Penentu**

#### **Kesantunan**

### **1) Pemakaian Diksi/Pilihan Kata**

Pemakaian diksi atau pemilihan kata yang tepat saat bertutur dapat menjadikan tuturan menjadi santun. Ketika penutur sedang bertutur, kata-kata yang digunakan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan, konteks pembicaraan, suasana mitra tutur, pesan yang disampaikan, dan sebagainya.

## **2) Pemakaian Gaya Bahasa**

### **a) Majas Hiperbola**

Hiperbola merupakan gaya bahasa perbandingan dengan cara memperbandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain secara berlebihan. (Pranowo, 2009:18).

### **b) Majas Perumpamaan**

Majas ini dapat menghaluskan tuturan yang sebenarnya terasa keras, tetapi tetap terasa santun karena dinyatakan secara tidak langsung (Pranowo, 2009: 94).

### **c) Majas Metafora**

Majas metafora merupakan gaya bahasa perbandingan yang memosisikan dua hal menjadi sama atau sebanding sebab keduanya memiliki sifat yang hampir serupa.

### **d) Majas Personifikasi**

Gaya bahasa ini mengungkapkan benda mati atau tidak bernyawa seolah-olah bersikap seperti manusia. (Keraf, 1984:140).

### **e) Majas Peribahasa**

Majas peribahasa dapat memperhalus tuturan yang sebenarnya sangat keras sehingga tuturan itu menjadi terasa santun.

### **f) Majas Eufimisme**

Eufimisme adalah salah satu jenis gaya bahasa perbandingan yang membandingkan dua hal dengan menggunakan pembanding yang lebih halus (Pranowo, 2009:22).

## **b. Faktor Nonkebahasaan sebagai Penentu Kesantunan**

### **1) Topik Pembicaraan**

Topik pembicaraan sering mendorong seseorang untuk berbahasa secara santun atau tidak santun. Topik pembicaraan yang dapat mengancam posisi penutur, topik dapat memunculkan tuturan yang tidak santun.

### **2) Konteks Situasi Komunikasi**

Konteks situasi yang dimaksud adalah segala hal dan kondisi yang melingkupi terjadinya komunikasi. Hal ini dapat berhubungan dengan tempat, waktu, kondisi psikologis penutur, respon lingkungan terhadap tuturan, dan sebagainya.

## **BAB III PEMBAHASAN**

### **3.1 Pematuhan Prinsip Kesantunan**

Berdasarkan hasil penelitian dalam data ini ditemukan tiga pematuhan maksim kesantunan yaitu, maksim penghargaan, maksim kedermawanan, dan maksim kesederhanaan.

#### **3.1.1 Maksim Penghargaan**

**Konteks:** AK menuturkan di hadapan media menanggapi balasan dari MT di salah satu program televisi nasional yang meragukan status AK sebagai anak kandungnya.

**Tuturan AK:** "Dia (Mario Teguh) tetap ayah saya. Sosok yang mengajarkan saya banyak kebaikan. Saya enggak pernah membencinya meski bukan berarti setuju dengan apa yang diperbuatnya. Tidak setuju bukan berarti harus benci," ujar Kiswinar dengan nada tegas. (Tuturan 01)

Tuturan (01) yang dikatakan AK di hadapan media massa merupakan pematuhan maksim penghargaan. Hal ini ditunjukkan ketika AK menanggapi jawaban dari MT yang mengatakan bahwa MT masih meragukan status AK sebagai anak kandungnya. Maksim penghargaan mengharapkan penutur memberikan pujian, penghargaan, dan penghormatan kepada mitra tuturnya. Tuturan AK menunjukkan bahwa AK tidak menyimpan dendam kepada MT dan tetap memuji serta menghormati MT. Pemarkah *sosok yang mengajarkan saya banyak kebaikan*. Diketahui bahwa AK memuji dan menghormati MT dengan menyanjungnya sebagai sosok yang mengajarkan kebaikan dan menghormati MT selaku mitra tuturnya.

### 3.1.2 Maksim Kedermawanan

**Konteks:** Klarifikasi dari MT terkait pengakuan AK sebagai anak kandungnya di program Sapa Indonesia Pagi Kompas TV.

**Tuturan MT:** "Ayo kita tes DNA, kamu tahu dimana saya, mari kita tes DNA, apapun hasilnya, biarlah itu menjadi pembicaraan di antara kita," ujar Mario. (Tuturan 02)

Tuturan (02) yang diutarakan oleh MT di program Sapa Indonesia Pagi saat mengklarifikasi pengakuan AK sebagai anak kandungnya merupakan pematuhan maksim kedermawanan. Hal ini dibuktikan ketika MT memberikan respon mengenai pengakuan AK sebagai anak kandungnya melalui program Hitam Putih. Maksim kedermawanan mengharapkan penutur

penutur mendahulukan kepentingan mitra tuturnya dan memberikan kerugian kepada diri sendiri Pemarkah *Ayo kita tes DNA*. Diketahui bahwa MT telah mendahulukan kepentingan AK dan memberikan keuntungan kepada AK dengan mengajak AK tes DNA untuk membuktikan apakah benar AK adalah anak kandung dari MT atau tidak.

### 3.1.3 Maksim Kesederhanaan

**Konteks:** MT menceritakan kondisi awal rumah tangganya dengan istri barunya setelah bercerai dari mantan istrinya.

**Tuturan MT:** "Saya hanya tinggal di garasi, luasnya dua setengah meter, tidak ada pintunya. Saya gergaji pintunya sendiri. Saya bilang sama Ibu Lina, 'Love, kita hidup sederhana dulu,'" lanjutnya. (Tuturan 03)

Tuturan (03) yang disampaikan MT ketika bercerita mengenai kondisi awal rumah tangganya dengan istri barunya di program Sapa Indonesia Pagi merupakan pematuhan maksim kesederhanaan. Hal ini ditunjukkan ketika MT membicarakan mengenai kondisi ekonomi rumah tangganya ketika baru menikah pasca bercerai dengan mantan istrinya. Pemarkah *'Love, kita hidup sederhana dulu*. Diketahui bahwa MT telah bersikap rendah hati dengan mengajak sang istri untuk hidup sederhana dengan kondisi ekonominya yang ketika itu masih kurang.

### 3.2 Pelanggaran Prinsip Kesantunan

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan Leech (1983) dalam Rahardi (2000:59-66) dalam data ini mencakup maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, dan maksim kesimpatian. Berikut penjelasan dari setiap pelanggaran maksim kesantunan.

#### 3.2.1 Maksim Kebijaksanaan

**Konteks:** MT menegaskan bahwa AK bukan anak biologisnya melalui wawancara eksklusif dalam program Sapa Indonesia Pagi.

**Tuturan MT:** "Ibumu yang mengatakan itu berkali-kali bahwa Kiswinar bukan anak saya," ucap Mario Teguh dengan tatapan tajam. (Tuturan 04)

Tuturan (04) yang diutarakan MT ketika diwawancarai oleh presenter Kompas TV merupakan pelanggaran maksim kebijaksanaan. Hal ini ditunjukkan ketika MT mengklarifikasi pengakuan AK yang mengatakan bahwa AK merupakan anak kandungnya. Maksim kebijaksanaan mengharapkan penutur dapat memberikan keuntungan kepada mitra tuturnya dan merugikan diri sendiri. Pemarkah *Kiswinar bukan anak saya*. Diketahui bahwa MT telah merugikan AK melalui tuturan (04) karena MT membantah bahwa AK merupakan anak kandungnya meskipun AK sudah melakukan pengakuan sebelumnya di program Hitam Putih.

### 3.2.2 Maksim Penghargaan

**Konteks:** MT menceritakan kondisi rumah tangganya saat dahulu dengan AS di program Sapa Indonesia Pagi di Kompas TV karena pengakuan AK yang merasa tidak dianggap oleh MT sebagai ayah kandungnya.

**Tuturan MT:** "Istri yang saya cintai saat itu, memberitahu secara langsung bahwa anak kami bukanlah anak saya. Coba bayangkan bagaimana rasanya mengetahui istri berbagi ranjang dengan laki-laki lain," ungkap Mario, Jumat (9/9/2016). (Tuturan 05)

Tuturan (05) yang disampaikan MT ketika mengklarifikasi pengakuan AK di sebuah acara stasiun televisi swasta merupakan pelanggaran maksim

penghargaan. Hal ini dibuktikan ketika MT menceritakan permasalahan rumah tangganya dahulu dengan AS. Pelanggaran maksim penghargaan terlihat ketika penutur mengejek, mencaci, dan merendahkan pihak lainnya. Pemarkah *coba bayangkan bagaimana rasanya mengetahui istri berbagi ranjang dengan laki-laki lain*. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa MT merendahkan dan tidak menghargai AS dengan mengatakan bahwa AS sudah berbagi ranjang dengan laki-laki lain.

### 3.2.3 Maksim Kesederhanaan

**Konteks:** MT mengunggah cuitan nasehat dalam akun *twitter* miliknya setelah pengakuan dari AK ditayangkan dalam program Hitam Putih.

**Tuturan MT:** "Melakukan sesuatu dengan tidak sempurna tetap lebih baik daripada TIDAK melakukan apa pun dengan sempurna. Mario Teguh," tulisnya. (Tuturan 06)

Tuturan (21) yang diutarakan MT melalui cuitan dalam akun *twitter* miliknya merupakan pelanggaran maksim kesederhanaan. Hal ini ditunjukkan ketika MT memberikan nasehat melalui akun *twitter* miliknya seperti yang biasa MT lakukan. Pelanggaran maksim kesederhanaan terjadi ketika penutur tidak bersikap rendah hati dan memuji dirinya sendiri karena penutur akan terlihat sombong. Pemarkah *melakukan sesuatu dengan tidak sempurna tetap lebih baik daripada TIDAK*. Diketahui bahwa MT melalui cuitan nasehat di akun miliknya telah secara tidak langsung memuji dirinya sendiri dan berkata bahwa apa yang dilakukannya tetap lebih baik daripada tidak melakukan apapun. MT mengunggah cuitan tersebut setelah pengakuan dari AK yang mengaku bahwa AK adalah anak kandung dari MT ditayangkan di program Hitam Putih



### 3.2.4 Maksim Kesimpatian

**Konteks:** MT bercerita soal masa lalunya di salah satu acara *talk show* di televisi swasta.

**Tuturan MT:** "Saya bilang, 'Mas Ario tahu siapa papamu?' (Aryo bilang) 'tahu'. Harapan saya dia nunjuk saya. Saya tanya lagi, 'Apakah dia bukan papa?' 'Ya'. Lalu dia sebut nama Mr. X, yang penggalan namanya ada di nama dia," beber Mario Teguh.

**Tuturan MT:** "Itulah kenapa Kiswinar dan ibunya menolak saya panggil Ario yang notabene ada nama saya. Hanya entah kenapa belakangan ini ia membawa nama saya dan mengaku sebagai anak kandung saya," ujar nya. (Tuturan 22)

Tuturan (22) disampaikan MT di salah satu acara *talk show* di televisi swasta merupakan pelanggaran maksim kesimpatian. Hal ini ditunjukkan ketika MT bercerita mengenai masa lalunya dengan AS. Pelanggaran maksim kesimpatian ialah ketika penutur memaksimalkan rasa antipati terhadap mitra tutur. Maksim kesimpatian lazim diutarakan menggunakan tuturan ekspresif. Pemarkah *ia membawa nama saya dan mengaku sebagai anak kandung saya*. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa MT menyalahkan AK dan ibunya karena tiba-tiba memberi pengakuan bahwa AK adalah anak kandung MT ke publik. Tuturan yang menyalahkan masuk ke dalam kategori tuturan ekspresif.

### 3.3 Faktor Penentu Kesantunan

Faktor penentu kesantunan menurut Pranowo (2009:76-79) dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Berikut penjelasan dari berbagai faktor yang terdapat dalam data ini.

### 3.3.1 Faktor Kebahasaan

Faktor penentu kesantunan yang dapat diidentifikasi dari bahasa verbal tulis yaitu pilihan kata yang berkaitan dengan nilai rasa, panjang pendeknya struktur kalimat, dan ungkapan gaya bahasa. (Pranowo, 2009:78).

#### 3.3.1.1 Pilihan Kata

**Konteks:** Klarifikasi dari MT terkait pengakuan AK sebagai anak kandungnya di program Sapa Indonesia Pagi Kompas TV.

**Tuturan MT:** *Bayangkan, jika anak yang Anda sayangi mengatakan bahwa dia bukan anak Anda, tapi anak laki-laki lain,*" ujar Mario. (Tuturan 29)

MT menyampaikan tuturan (29) dengan menggunakan pilihan kata yang mengandung nilai rasa terasa lebih halus bagi mitra tuturnya. Hal ini ditunjukkan ketika MT mengklarifikasi mengenai pengakuan AK di program Hitam Putih yang mengatakan bahwa AK adalah anak kandung MT. Pemarkah *bayangkan, jika anak yang Anda sayangi. MT memuji mitra tutur terlebih dahulu dengan mengatakan bahwa AK adalah anak yang disayangi, padahal maksud tuturan MT ingin menyatakan bahwa AK lah yang tidak mengakui MT sebagai ayah kandungnya*.

#### 3.3.1.2 Struktur Kalimat

Panjang pendeknya struktur kalimat penutur dapat menentukan santun tidaknya tuturan tersebut. Berikut merupakan contoh dalam data.

**Konteks:** Klarifikasi dari MT terkait pengakuan AK sebagai anak kandungnya di program Sapa Indonesia Pagi Kompas TV.

**Tuturan MT:** *"Ini tidak menuduh bahwa ibu Ariani punya hubungan dengan laki-laki lain, saya pencemburu, kami sering bertengkar tentang kecurigaan dengan laki-laki lain. Saya bercanda, ini anak kok bukan kayak aku ya, rambutnya ikal. Ariani marah, lama-lama keluar omong kalau Ario bukan anakmu,"* ujar Mario. (Tuturan 32)

Tuturan (32) yang diutarakan MT di program Sapa Indonesia Pagi Kompas TV memiliki struktur kalimat yang panjang sehingga tuturan tersebut terasa lebih halus. Hal ini ditunjukkan ketika MT memberikan respon terhadap pengakuan AK di program Hitam Putih yang mengatakan bahwa AK adalah anak kandungnya. MT dalam tuturan (32) menceritakan bahwa MT dulu sering berdebat dengan mantan istrinya karena MT adalah sosok suami pencemburu. Namun, setelah beberapa lama dalam perdebatannya sang mantan istri melontarkan bahwa AK bukan anak kandung dari MT. Pemarkah *ini tidak menuduh bahwa ibu Ariani punya hubungan dengan laki-laki lain*. Diketahui bahwa MT menggunakan kalimat tersebut untuk menunjukkan bahwa MT tidak menuduh mantan istrinya meskipun maksud dari tuturan (32) terlihat sebaliknya.

### 3.3.1.3 Gaya Bahasa

#### a. Majas Peribahasa

**Konteks:** MT mencurahkan isi hatinya ke dalam salah satu foto di akun *instagramnya* mengenai kasus yang sedang menimpanya.

**Tuturan MT:** "Sesempurna-sempurnanya gading pasti ada retaknya. Demikian juga dengan cintamu. Bersabarlah," tulisnya pada akun *instagram*. (Tuturan 33)

Penggunaan majas peribahasa terdapat pada tuturan (33) yang disampaikan

oleh MT melalui akun *instagramnya*. Pemarkah *sesempurna-sempurnanya gading pasti ada retaknya*. Kalimat tersebut merupakan bentuk dari majas peribahasa. Peribahasa tersebut digunakan oleh MT untuk memperhalus tuturannya ketika menanggapi kasus yang menimpanya.

### 3.3.2 Faktor Nonkebahasaan

Penutur dalam berkomunikasi tidak hanya melibatkan faktor dari aspek kebahasaan saja. Namun, faktor-faktor nonkebahasaan juga turut menentukan kesantunan.

#### 3.3.2.1 Konteks Situasi Komunikasi

**Konteks:** MT mengklarifikasi dalam program Sapa Indonesia Pagi mengenai pengakuan AK sebagai anak kandungnya.

**Tuturan MT:** "Kiswinar maaf kalau saya harus berbagi cerita yang seharusnya tak layak tentang ibumu yang mengatakan berkali-kali kalau Anda bukan anak saya," ucap Mario Teguh dalam program Sapa Indonesia Pagi, Kompas TV Jumat (9/9/2016). (Tuturan 34)

Tuturan (34) yang diutarakan oleh MT ketika mengklarifikasi pengakuan AK terasa santun. Hal ini disebabkan karena konteks dari tuturan (26) adalah hubungan ayah dengan anak yang membuat MT bertutur secara halus meskipun maksud dari tuturan tersebut adalah membantah pengakuan AK. Pemarkah *maaf kalau saya harus berbagi cerita yang seharusnya tak layak tentang ibumu*.

#### 3.3.2.2 Pranata Sosial Budaya

**Konteks:** AK menuturkan di hadapan media menanggapi balasan dari MT di salah satu

program televisi nasional yang meragukan status AK sebagai anak kandungnya.

**Tuturan MT:** "Bahwa kamu Kiswinar bukan anak saya,"

**Tuturan AK:** "Dia (Mario Teguh) tetap ayah saya. Sosok yang mengajarkan saya banyak kebaikan. Saya enggak pernah membencinya meski bukan berarti setuju dengan apa yang diperbuatnya. Tidak setuju kan bukan berarti harus benci," ujar Kiswinar dengan nada tegas. (Tuturan 38)

Tuturan (38) yang diungkapkan oleh AK ketika memberikan respon tentang penolakan MT atas pengakuannya sebagai anak kandung MT. Tuturan (38) dapat dikatakan santun karena selain telah mematuhi maksim penghargaan yang ditunjukkan dengan pemarkah *sosok yang mengajarkan saya banyak kebaikan*, dan juga terdapat faktor penentu kesantunan nonkebahasaan yaitu pranata sosial budaya. Tuturan (38) menunjukkan bahwa AK masih menghormati MT sebagai ayah kandungnya meskipun MT tidak menganggap AK sebagai anak kandungnya

## BAB IV PENUTUP

### 4.1 Simpulan

1. Pematuhan Prinsip Kesantunan Leech yang terdapat dalam kasus MT dengan AK di situs web *liputan6.com* berjumlah 6, yaitu: 3 maksim penghargaan, 1 maksim kedermawanan dan 2 maksim kesederhanaan.
2. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Leech yang terdapat dalam kasus MT dengan AK di situs web *liputan6.com* berjumlah 20, yaitu: 6 maksim kebijaksanaan, 7 maksim penghargaan, 1 maksim kesederhanaan, dan 6 maksim kesimpatian.
3. Ditemukan lebih banyak pelanggaran Prinsip Kesantunan Leech yang berjumlah 20 daripada pematuhan yang berjumlah 6. Hal ini disebabkan kasus MT dengan AK membicarakan mengenai pengakuan AK, serta pertarungan nama baik dari masing-masing pihak yang menjadikan sebagian tuturannya berusaha untuk tetap menjaga martabat pihaknya dan menjatuhkan pihak lain.
4. Faktor penentu kesantunan dari faktor kebahasaan yang terdapat dalam data ini adalah pilihan kata yang berkaitan dengan nilai rasa, panjang pendeknya struktur kalimat, dan ungkapan gaya bahasa. Faktor nonkebahasaan yakni konteks situasi komunikasi dan pranata sosial budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Atfalul. 2011. "Kesantunan Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Tataran Unggul: untuk SMK dan MAK Kelas XII Karangan Yustinah dan Ahmad Ishak". *Skripsi* (S1) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta, Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamalah, Evi. 2011. "Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca di Surat Kabar *Suara Merdeka* dan *Radar Tegal*". *Artikel* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.

- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (terjemahan M.D.D. Oka)*. Jakarta: UI Press.
- Nanda, David Cahya Kusuma. 2016. “Kesantunan dalam Tuturan Ilokusi pada SMS Suara Publik Surat Kabar Merapi”. *Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Nurdaniah, Mia. 2014. “Prinsip Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. *Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Nurhayati. 2010. “Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari”. *Tesis (S2) Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Ovinariesta. 2015. “Kesantunan Berbahasa dalam Surat Terbuka untuk Prabowo di Media Sosial Tumblr”. *Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Rahardi, Kunjana. 2000. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford.